



Gambar 1. Lukisan tradisional Jawa karya Tirto dari Grisek menggambarkan terbunuhnya Kapten François Tack oleh Surapati di Kartasura (1686).

## Surat Pemerintah Agung kepada Susuhunan Amangkurat II (b. 1677-1703), 20 April 1697

### DAFTAR ISI

- 1 Pengantar 2
- 2 Transkripsi dari teks bahasa Belanda 6
- 3 Terjemahan bahasa Indonesia 12
- 4 Kolofon 18
- 5 Gambar folio 19



sejarah  
nusantara



## 1 Pengantar

M. C. Ricklefs, “Surat Pemerintah Agung kepada Susuhunan Amangkurat II (m. 1677-1703), 20 April 1697”. Dalam: *Harta Karun. Khazanah Sejarah Indonesia dan Asia-Eropa dari arsip VOC di Jakarta*, dokumen 13. (Jakarta, Arsip Nasional Republik Indonesia, 2014).

OLEH M. C. RICKLEFS

Paruh kedua abad ke-17 merupakan kurun waktu yang sarat dengan ketegangan antara VOC dengan keraton Kartasura.

VOC melancarkan tindakan campur tangan di tahun 1677, ketika perang Trunajaya sedang berkecamuk, dengan mendukung dinasti Mataram dalam usaha memertahankan tahta kerajaan. Campur tangan tersebut didasari sejumlah kesepakatan, khususnya yang dibuat di bulan Februari dan Juli tahun 1677; sesuai kesepakatan itu raja diharuskan membayar kembali semua biaya yang telah dikeluarkan VOC dan juga memberikan sejumlah konsesi komersial yang menguntungkan Kompeni.

Amangkurat II (memerintah 1677-1703) naik tahta di tahun 1677. Pada waktu itu beliau terpaksa melarikan diri bersama ayahandanya, Amangkurat I (yang wafat dalam pelarian dan dikebumikan di Tegal Wangi). Itu sebabnya maka beliau menjadi seorang raja baru tanpa keraton, tanpa kerajaan, tanpa kekayaan dan juga tanpa tentara. Dengan demikian maka campur tangan VOC sangat diperlukan ditinjau dari segi kemiliteran karena memberikan bantuan kepada raja yang pada akhirnya dapat menggalang dukungan untuk menumpas tentara Trunajaya. Amangkurat II sendirilah yang menikam Trunajaya yang tertangkap hingga meninggal di akhir tahun 1679.

Raja kemudian membangun sebuah keraton baru di Kartasura di tahun 1680. Di penghujung 1681, kebanyakan dari perlawanan yang masih ada

telah dapat dikalahkan. Namun, VOC kemudian mendapati bahwa sejumlah kesepakatan yang telah dicapai di tahun 1677 tidak dipenuhi. Namanya, raja tidak memercayai Kompeni dan berusaha untuk membatasi pengaruh Kompeni dalam urusan dalam negerinya. Dengan demikian maka biaya yang telah dikeluarkan Kompeni tidak dibayar kembali dan selain itu, Kompeni juga sangat kecewa dengan penerapan hak-hak komersialnya.

Di tahun 1685 Kompeni memutuskan bahwa sudah waktunya untuk mengirim utusan khusus ke Kartasura dalam usaha untuk menyelesaikan sejumlah isu yang belum tuntas. Yang dipilih untuk mengepalai utusan tersebut adalah Kapt. François Tack yang sebelumnya telah bertemu dengan Amangkurat II ketika berada dalam keadaan sangat memalukan. Ketika ibukota Trunajaya, Kediri, jatuh di tahun 1678, pasukan Jawa dan Kompeni yang telah berhasil merebut kemenangan melancarkan aksi penjarahan di keraton. Yang dijarah termasuk harta benda Mataram yang telah dibawa Trunajaya ke Kediri dan sebenarnya akan dapat menjadi sumber dana bagi Amangkurat II untuk membayar kembali VOC. Ketika sedang berlangsung penjarahan, Kapt. Tack menemukan ‘mahkota emas Majapahit’ – sebuah barang warisan dari kerajaan Jawa pra Islam yang disimpan dengan hati-hati oleh dinasti, kendati tidak merupakan pusaka kerajaan. Alih-alih mengembalikannya dengan hormat kepada Amangkurat II, Tack berkata dengan sombong bahwa dia bersedia menjual mahkota itu kepada raja seharga 1000 *real* Spanyol (jumlah yang sangat besar ketika itu). Amangkurat II setuju dan dengan demikian mendapatkan kembali mahkota emas itu; akan tetapi di kemudian hari ternyata beliau tidak bersedia membayar hutang-hutangnya. (Mahkota itu untuk terakhir kali dilihat oleh umum di tahun



## PENGANTAR



Gambar 2. Reruntuhan Keraton Kartasura, 2012. Foto karya Alexander Raf.

1739 ketika Pakubuwana II memakainya dalam perjalanan ke Mataram, bersama para pengikut raja. Diduga sesudah itu, mahkota hilang untuk selamanya ketika keraton Kartasura dijarah dua kali di tahun 1742). Di tahun 1682, Tack memimpin tentara VOC yang berhasil mengalahkan Banten; peran tersebut membuat dirinya dicurigai oleh keraton Kartasura.

Seiring dengan semakin memanasnya ketegangan antara Kartasura dan Batavia, kota yang tersebut terakhir itu juga menghadapi sejumlah permasalahan terkait keberadaan komplotan penyamun yang mengancam keamanan Batavia. Di antara para penyamun itu terdapat sejumlah budak Bali yang melarikan diri; salah seorang yang paling menonjol di antara mereka bernama Surapati yang pada dirinya terbalut banyak kisah yang kebanyakan tidak dapat dipercaya. Dia menjadi musuh Kompeni yang paling dibenci dan ditakuti. Di tahun 1683, Surapati diperbolehkan

masuk dalam dinas ketentaraan VOC, akan tetapi setahun kemudian dia bersama pengikutnya menyerang 39 serdadu Kompeni dan membunuh separuh dari mereka. Pasukan VOC sebanyak 800 orang dikirim untuk menyerang 'Surapati yang haus darah pembunuhan' dan akhirnya memang menderita banyak kekalahan. Surapati bersama pengikutnya yang terhindar dari maut melarikan diri ke arah timur dan memperoleh sambutan di Kartasura. Di tempat itu, sebuah kelompok anti VOC yang dipimpin oleh Patih Anrangkusuma mendapatkan bahwa Surapati dapat dipakai sebagai alat bagus untuk bernegosiasi dengan Kompeni yang meminta banyak permohonan tidak menguntungkan bagi perdagangan dan keuangan kerajaan. Kompeni memaksa raja menangkap Surapati, namun beliau tidak bersedia berbuat demikian

Sementara sejumlah kisah beredar, keraton masih menunggu ketibaan Kapt. Tack yang



## PENGANTAR

memimpin sebuah misi VOC. Ketika tiba di keraton di bulan Februari 1686, rombongannya diserang oleh gerombolan dari Surapati yang terdiri dari orang Bali dan orang Jawa yang menyamar sebagai orang Bali. Dalam catatan ketika itu terdapat banyak kesimpang-siuran, tetapi jelas bahwa raja sendiri juga bergabung dengan gerombolan tersebut. Sekitar 75 serdadu Eropa tewas, termasuk Tack.

Surapati meninggalkan keraton dan pergi ke arah timur, dan memantapkan wewenangnya atas Pasuruan dan kemudian mengembangkan kendalinya ke arah barat, ke dalam kawasan Kartasura. Selang beberapa waktu, Anrangkusuma juga meninggalkan Kartasura. Di bulan Maret 1686, sisa garnizun VOC di keraton ditarik ke kawasan pantai, dan jasad Tack juga dibawa serta. Dengan demikian, tidak ada lagi kehadiran VOC di Kartasura.

Dalam tahun-tahun berikutnya, keraton Amangkurat II perlahan-lahan terpecah dan tercerai-berai seperti juga pengaruhnya atas sejumlah distrik di luar kerajaannya. Menjelang dasawarsa 1690-an, yaitu ketika surat berikut ini ditulis, raja terpaksa berkesimpulan bahwa beliau sebenarnya memerlukan dukungan VOC – seperti yang terjadi di awal ke pemerintahannya – maka dari itu akan menguntungkan apabila hubungan tegang dengan Kompeni diakhiri.

Raja mengangsur sebagian hutangnya pada Kompeni di tahun 1694, 1696 dan 1699 dan berjanji akan melanjutkan pembayaran. Raja juga mengusulkan untuk mengirim seorang duta besar ke Batavia dan Kompeni mengabarkan bahwa rencana itu dinantikan.

Di bulan Oktober 1696, paman raja, Pangeran Adipati Natakusuma, memimpin rombongan utusan dan menyampaikan sebuah surat dari raja yang bernada cukup merendah, penuh permohonan ampun untuk berbagai kesalahan di masa lampau dan memohon diberikan sebuah pernyataan tertulis perihal apa saja yang masih menjadi hutangnya kepada Kompeni. Akan tetapi, dalam

surat itu juga digaris-bawahi betapa kerajaan bersama para penduduknya sangatlah miskin dan sebab itu tidak mampu membayar jumlah besar. Dalam surat tersebut Amangkurat II juga mohon bantuan militer Kompeni. (Di akhir 1698, beliau menulis surat kepada Kompeni dan memberi informasi bahwa Surapati sudah menaklukkan Madiun dan telah bersiap-siap untuk menyerbu Kartasura).

Surat berikutnya merupakan jawaban Kompeni yang bernada tajam, membenarkan diri sendiri serta menghukum. Surat diawali dengan serangkaian ungkapan hormat serta pujian yang lazim tetapi dikemas secara tajam, berisi harapan semoga Amangkurat II memerintah rakyatnya dalam kedamaian dan keadilan serta mengusir semua orang jahat dari keraton dan kerajaannya yang menurut VOC berjumlah banyak.

Kemudian disebutkan tentang utusan Natakusuma beserta isi surat kerajaan yang dibawa. Sesudah itu, surat Kompeni berisi daftar panjang dari semua kekurangan raja dan semua yang memang sepantasnya diminta oleh Kompeni. Diungkapkan kembali permintaan imbalan atas semua biaya yang telah dikeluarkan untuk membantu dinasti. Bukan hanya ganti rugi yang belum diterima, demikian ditulis dalam surat itu, tetapi sebaliknya Tack justru dibunuh di tahun 1686 – suatu perbuatan yang bahkan berlawanan dengan kaidah masyarakat yang ‘biadab dan tidak beragama’. Dan Surapati malah tidak ditangkap melainkan dibiarkan melarikan diri bersama Anrangkusuma. Kompeni juga telah mencegat surat-surat yang ditulis oleh Amangkurat II dan Anrangkusuma beberapa hari sebelum pembunuhan Tack dan ditujukan kepada seorang petualang Minangkabau bernama Raja Sakti (Ahmad Syah ibn Iskandar), yang merasa berhak atas tahta Minangkabau. Yang bersangkutan berencana untuk menjalin persekutuan bertumpu luas yang menentang VOC. Raja Sakti juga disebut dalam surat VOC ini, dengan panggilan Yang Dipertuan.

Raja diberitahu betapa para pejabatnya yang





## PENGANTAR

tidak setia berusaha merebut kendali atas kerajaan dari tangannya – pernyataan ini memanglah benar – dan betapa beberapa dari mereka berkirim surat kepada Surapati. Batavia mengingatkan bahwa tidak lama lagi, mereka yang berbuat jahat ini akan menggulingkan raja dari tahtanya. Semua alasan yang dikemukakan raja mengapa tidak menangani krisis ini ditepis sebagai ‘celotehan konyol serta tidak berdasar’

Sementara itu Kompeni sedang memindahkan markas besarnya di kawasan pesisir utara dari Jepara ke Semarang, dan menuntut agar raja memberikan bantuan dan mengalihkan sejumlah kawasan beliau menjadi daerah di bawah kewenangan Semarang sehingga dengan demikian memberikan sejumlah sumber daya secukupnya. Ada pula masalah terkait pos garnisun VOC di Surabaya, karena Pangeran Lamongan dari Keputren (dalam surat disebut ‘Pangeran Keputren’) telah menutup akses ke kawasan pedalaman dan dengan demikian juga memutuskan jalur bagi pemasokan bahan pangan dan kebutuhan lain. VOC lebih menyukai pangeran Angabei Jangrana II dari Surabaya yang bersama dengan Pangeran Cakraningrat II dari Madura tengah melebarkan kekuasaannya ke sejumlah kawasan di Jawa Timur.

Terkait dengan hutang kerajaan, Kompeni menuntut Sp. Rl. 1.367.017, suatu jumlah yang sangat besar, tetapi bersedia untuk menerima sebagian dari jumlah itu dalam bentuk beras dan hasil pertanian lain.

Oleh karena itu, surat ini sama sekali tidak berisi langkah usaha untuk mencapai rekonsiliasi atau kompromi. Surat ini dengan nada angkuh menuntut kepatuhan sepenuhnya dari seorang

raja yang sedang mendapat tekanan dari berbagai sisi, sedang dalam proses kehilangan kendali atas keraton dan kerajaannya dan tidak melihat jalan keluar. Mungkin saja Batavia beranggapan bahwa Amangkurat II sedang kepepet dan putus asa, akan tetapi sukar membayangkan bahwa Batavia benar-benar berharap bahwa raja akan bersedia memenuhi tuntutan. Yang lebih dapat diterima adalah bahwa VOC berpendapat bahwa karena hanya ada peluang kecil raja akan memenuhi semua tuntutan Kompeni maka tidak ada salahnya untuk sekaligus mengungkapkan semua permintaan secara berlapis kepada Amangkurat II dan secara rinci serta gamblang.

Dengan demikian maka surat ini mencerminkan betapa VOC dengan berat hati telah mengambil pelajaran pahit akibat terlibat langsung selama dua dasawarsa dengan kerajaan Jawa tersebut. Pelajaran yang dipetik adalah bahwa Kompeni bisa saja membujuk, mengungkapkan keluhan, memaksa dan juga mengancam, tetapi pada dasarnya Kompeni tidak memiliki sarana dan prasarana apapun untuk memaksakan kehendaknya pada keraton Jawa. Sesungguhnya, Kompeni hanya dapat meraih tujuannya di kawasan pedalaman Jawa apabila memiliki sekutu-sekutu setempat yang dapat diajak bekerjasama.

**Sumber:**

- M. C. Ricklefs. *War, culture and economy in Java, 1677–1726: Asian and European imperialism in the early Kartasura period*. Sydney: Asian Studies Association of Australia in association with Allen and Unwin, 1993.



## 2 Transkripsi dari teks bahasa Belanda

M. C. Ricklefs, "Surat Pemerintah Agung kepada Susuhunan Amangkurat II (b. 1677-1703), 20 April 1697".

DARI: CATATAN HARIAN KASTIL BATAVIA, 20 APRIL 1697 [BERAWAL DARI FOL. 285]

Missive van Haar Edelens de Hoge Regeringe van India aan den Soudouhouang tot Cartasoura Denigrat geschreven.

Dese brief werd geschreven uyt een goede genegentheyt door den Gouverneur Generael Willem van Outhoorn ende de Raden van Nederlants India, residerende in 't Cas-teel Batavia aan den Soudouhoenangh Ratou Mancourat Sinnepatty Ingalaga [fol. 286] Abdul Racham Mahamet Denil Coubra, jegenwoordigh sijn hof houdende tot Cartasoura de Ningrat, die God de Heere gelieve te geven verstand en wijsheyt om alle sijne goede onderdanen in vrede en met gerechtigheyt te kunnen regeren, mitsgaders een voorsightigh overlegh en beleyd om alle quade en boose menschen nevens sijne vijanden, uyt sijn hof en 't gansche rijk manmoedigh te verdrijven en sijn daervan allesins te ontlasten, opdat hij in sijne regering gedurende zijn leven in een gewenste rust en vrede mach continueren en sijne kinderen en kintskinderen nae zijn doot hem sodanigh ook mogen succederen.

De brief die de Soudouhouang Ratou Mancourat Sinnepatty Ingalaga met sijne gesanten, den Pangerang Adepatty Nata Cassouma, Angebay Nitinagara en Area Sou-ra Carama aan den Gouverneur Generael en Raden van India heeft geschreven, is na gewoonte, en met het oude eerbewijs ontfangen: Inhoudende vooreerst een betuyging van sijn goede genegentheyt omtrent de Compagnie en omdat hij door deselve met grote moeyte in sijn koninklijk hof in een bloeyende staet en gerustheyt gestelt is, en tot nogh het rijk van Java blijft besitten, gelijk dat in Uw Mayesteyts vorig schrijven van den 6e van den maand december des jaers 1684, en meer andere brieven hier ontfangen, mede bekend wert, dienvolgens hij aan haer voor de voorsz. hulpe en bijstand in sijn ongelegen staet bewesen, ook in eeuwigheyt verpligt is, onder belofte met alle sijn vermogen sonder eenig versuym die genot en weldaden te sullen recompenseren, maer dat hij onvermogens soude wesen te volbrengen de saken die nogh ongetermineert sijn, waertoe U Majesteyt segt hem raet en gelegentheyt te ontbreken [fol. 287].

Den Gouverneur Generael en Raden van India sullen aangaande 't eerste, te weeten de ronde bekentenis van de voorsz. diverse genote weldaden, en de verpligtingh daervoor niet anders antwoorden, als dat hetselve in allen deele de suyvere waerheyt, en de gehele werelt ook kennelijk is, dog daerbij ook voegen dat de bestelling daervan ook niet sonder grote kosten voor de Compagnie door haer volbragt is, sonder dat sedert Zijn Mayesteyt op sijn vaders throon weer is geseten geweest, nu 20 jaren geleden de behoorlijk[e] dankbaerheyt daervoor niet alleen niet gepresteert en is, waertoe anders geen occasie hem en heeft ontbroken, maer daerentegen in die tusschentijt in den jare



## TRANSKRIPSI DARI TEKS BAHASA BELANDA

1686, tegen alle, selfs barbarise en heydense volkeren, die van geen God en weten haer maxime Compagnies gesant de heer François Tak, wiens persoon uyt dien hoofde heyligh en onschuldigh selfs onder de wapenen van een vijant van voor lange eeuwen is geoordeelt te wesen, en voor alle moetwil en overlast, vrij en beschermt moet zijn, op soo een verradelijck en voor de geheele werelt verfoeyelijk[e] wijse, nevens meer andere gequalificeerde personen en mindere van sijn geselschap, voor off ontrent U Mayesteyts hof en genoegsaam in sijn en alle sijne groten haer gesicht heeft laten vermoorden en onbrengen, ten minsten 'tselfe gedooft is, en dat door de Balisen booswicht den bekenden Sourepatty, die met sijn schelmsen aanhang al langh bevorens door U Mayesteyt uyt sijn hoff niet alleen, maer ook sijn gansche rijk verdreven en verbannen had behoren te sijn geweest, omdat deselve soo verradelijck Compagnies volk en dienaren op 't Sicalon heeft helpen vermoorden in [fol. 288] plaets van tegen diverse vermaningen door den Gouverneur Generael en Raden van India U Mayesteyt gedaen of ontrent sigh soo genegentlijck aan te houden en te koesteren, gelijk dat bij U Mayesteyt[s] brieff, dewelke tot Japara aan den Commandeur Sloot overgegeven en in de maand november des jaers 1691 herwaerts gesonden, en bij den Gouverneur Generael en Raden van India ook hier ontfangen is, genoegh bekend werdt, dogh onder voorgeven dat sulx geschiedt is met die gedachten, dat wanneer Sourapatty op Cartasoura Diningrat bleeff woonen, dat men als men wilde sonder moeyten de Javanen en de Hollanders konde senden, om hem bij de kop te vatten, 'twelk wel anders gebleeken is, en dat hij sijn moordadigen aart ontrent onsen gesant en sijn verdere geselschap niet nagelaten heeft te betoonen, en sulx noch ten tijde dat door den Gouverneur Generael en Raden van India, den voorsz. haren gesant, den heer François Tak, hadden laten afgaan en bij U Mayesteyt stondt te verscheynen, om over diverse punten in sijn brieff in den jare 1684 door de gesanten Area Sindouradja, de Tommagons Inga Wanghsa en Soura Wicrama, mitsgaders Soeta Djuwa en Nalla Diaja, aen den Gouverneur Generael en Raden van India overhandigt, uytgedrukt, gelijk ook over meer andere saken, Zijn Mayesteyts belangen concernerende, ende welke tot nader confirmatie der vorens gemaekte contracten en zijn beloften zouden dienen, bij monde te spreken en te beraedtslagen gelijk daervan bij den brieff aan U Mayesteyt den 10e dagh van de maand february des jaers 1685 met den voorsz. gesant in geselschap van den oppercoopman De Hertogh afgegaan [fol. 289] geschreven en gesproken werd.

Wanneer de violatie na het algemene recht van een publicquen gesant vooral niet en behoorde gedooft te sijn geweest, sonder op deselve stondt, zooals het wel hadt behoort, daerover den verrader en schendingen moordenaer te laten vervolgen, en na verdienste te straffen, noch ook naderhant, sedert sooveel jaren, 'tselfe met de daadt getracht te hebben, gelijk mede niet geschiedt en is, aan den bekenden Amiran Cassuma daervan bij Compagnies brieff hiervoren geciteert, van den 1en april des jaers 1692 aan Sijn Mayesteyt gewach gemaekt is, die, als den Sousouhounangh niet onbekent is, de voorsz. moordt aan den ambassadeur met den verrader Sourepatty heeft bestooken en doen uytvoeren, niettegenstaande een geruymen tijdt daarna hij noch tot Carta Soura de Ningrat en sulx in U Majesteyts hoff geweest is, en dat daerom den Sousehounangh Amancourat Sinnepatty Ingalaga door den Gouverneur Generael en Raden van India



## TRANSKRIPSI DARI TEKS BAHASA BELANDA

bij haer brieven, bijzonderlijk de twee van 12en der maandt July 1691, en eersten april des jaers 1692 soo ernstelijck is versocht en daertoe aangemaant geweest, 'twelk den gemelten Amiran Cassouma daerom niet alleen wel hadt verdient, maer ook omdat hij, sooals den Gouverneur Generael en Raden van India bij haren brief van 1en July 1687 aan den Sousouhoenang Aman Courat Sinnepatty Ingalaga niet alleen bekent gemaekt, maer door sijn geintercipieerden en aangehaelde brief aan den rover en Manicaboesen oproermaker Jangh de Pertuan geschreven, welkers afschrift den Tommagon Soura Wicrama Angabay Nalladjaja en Angabay [fol. 290] Allat Allat medegegeven zijn om Sijn Mayesteyts te overhandigen, bewesen hebben, van denselven tegen de christenen bijstant en hulpe versocht heeft, ofwel eygentlijk bij de brief van U Mayesteyt daernevens aan den voormelte oproermaker en bedrieger Jang de Pertuan geschreven soude wesen, op welke bekentmaking den Sousouhounangh Aman Courat Sinnepatty Ingalaga bij sijn schrijven van 13en december desselven jaers 1687 aan den commandeur Sloot tot Japara geen ander antwoord heeft toegepast, als dat hij hem versekerde, indien der eenige quade onderneminghen moghten kunnen te geschieden, dat hetselve t'eenemaal buyten sijn Majesteyts weten soude wesen, alsoo hem de Javaanse raedtslagen onbewust zijn, en sigh met hare vergaderingh niet en bemoeyt.

Uyt hetwelk wat gedachten den Gouverneur Generael en Raden van India hebben kunnen formeren, en noch blijven behouden, kan den Sousehounangh Sinnepatty Ingalaga wel bedenken, ten besten, uyt de voorsz. nalatigheden en versuymenis door den Sousehounangh Sinnepatty Ingalaga op de voorsz. aanmaninge van den Gouverneur Generael en Raden van India, om de voormelte twee booswichten Sourapatty en Amirangh Cassouma na verdiensten over hare misdrijven te straffen. Indien deselve met oogluikingh en voorkennis van U Majesteyt niet en zijn gepleeght, dat alsdan U Mayesteyt genoeghsaam door sijne mantris en groten aan 't hof, ten minsten de principaelste daarvan, de regeringh over sijne onderdanen tot Java uyt sijne handen ontwongen is, en sij hem buyten alle gesach houden; waarmede indien het sodanigh gelegen is, [fol. 291] soo kunnen den Gouverneur Generael en Raden van India niet nalaten bij desen den Sousehounangh Amangh Courat Sinnepatty Ingalaga te voorseggen, dat het niet langh sal duren of den gemelte Sourapatty en de quade correspondenten die tot Cartasoura de Ningerat haar onthouden, sullen gesamentlijk den Sousehounangh van sijnen thron afsetten, en sijn wettigh successeeur daarvan berooven, 'tgeen den Gouverneur Generael en Raden van India eghter anders willen hoopen, en dat U Mayesteyt bij tijds, als een kloekmoedigh vorst betaemt, met den wijsen raad van sijn welmenende mantrys en eygen maght, die hem niet en ontbreekt, versterkt zijnde, 't voorsz. ongeval zal weren en voorkomen, kunnende de excusen en het voorwenden van U Mayesteyt dat hij geen raad noch gelegentheydt soude weten om de ordres, die den Gouverneur Generael en Raden van India in 't lant van Java zouden hebben uytgegeven, te volbrengen, waerdoor zijn hert bedroeft en verduystert is, niet als voor een frivoool en losse praat, geen vorst van soo een groot vermogen en bestier voegende, aangenomen werden. Want bij aldien met die ongetermineerde saken gemeent werdt de oeffeningh van de straff aan voormelte Sourepatty en Amiran Cassouma 'twelk den Gouverneur Generael en Raden van India van den Sousehounangh als hiervoren





## TRANSKRIPSI DARI TEKS BAHASA BELANDA

is geseght, hebben versocht, soo is 't immers bij niemant aannemelijck dat het daer toe U Mayesteyt aan macht en gelegentheyt, indien de wille daarmede vergeselschapt gingh, zal ontbreeken. En bij aldien 't selve meer andere saken is betreffende, soo hadden den [fol. 291] Gouverneur Generael en Raden van India wel gewenscht, dat die specifce en bijzonderlijk in U Mayesteyts voorgeciteerde jongst ontfange brief, waren aangehaelt en opgegeven, wanneer dierwegen met de voormelte gesanten soude hebben kunnen gesproken en gebesogneert werden, waervan dan den Gouverneur Generael en Raden van India onkundigh zijnde, en de gesanten op de vrage aan haer door expresse commissarissen uyt de leeden van de vergaderingh van de Raden van India aan haer gedaan, off se noch yts buyten 't gene waervan in de Sousehounangh sijn brief geschreven was, hadden voor te dragen, verklaert hebbende niet met al meer, of daerbuyten haer gelast te wesen, soo kunnen den Gouverneur Generael en Raden van India dierwegen oock Sijn Mayesteyt bij desen haren brief in sijn droefheyt en aan sijn verduystert hert geen andere verlichtingh laten toekomen, als met hem bekent te maeken, dat op de gedane versoeken en instantiën door den Sousehounangh, eerst aen den Commandeur Couper, en daernae bij sijn brief den 6e december des jaers 1684 hier tot Batavia ontfangen, aan den Gouverneur Generael en Raden van India, geresolveert is de chrijghsmacht tot noch op den bergh van Japara geposteert sijnde, gelijk daertoe den gemelten onsen ambassadeur François Tak al gequalificeert is geweest U Mayesteyt te veraccorderen, van daer te lichten en na Samarangh over te brengen soodra onse vestingh ende woningen daerin tot haer lijfbergingh gereet en aldaer gemaekt zullen wesen, tot welck haer transport den Soesehouhangh soo verre [fol. 293] Compagnies opperhoofd daerom mochte benodight wesen, sijnen onderdanen hulpe versocht werdt hem te willen laten genieten, en 't kleene getal Compagnies bediendens dat aldaer den Gouverneur Generael en Raden van India in een aparte woningh beneden den bergh, aan of omtrent de zeekant sullen laten verblijven onder sijne beschermingh te nemen en van alle overlant bevrijden, waarmede U Mayesteyt dan staat ontlant te raken van de onkosten waertoe bij het contract van den jaere 1677 articul 14 sich verbonden heeft aan de Compagnie uyt te keeren en te vergoeden, 'twelk bij aldien maer gerekent soude werden, sedert de maant november 1677 tot den dagh dat voorsz. Compagnies militaire posthouders gelijk geseght, van den bergh tot Japara na Samarangh sullen verhuysen, tot welkers voldoeningh Sijn Mayesteyt sich bij het hier even boven geciteert contract van 25e february artl. 14, en oock nader bij de acte obligatoir den 19e en 20e van de maent october desselven jaers, door hem en sijne mantrys tot Japara geteekent, verbonden heeft, zoo soude dat al een grote somme uytmaken.

Maer den Gouverneur Generael en Raden van India insiende de klachten van den Sousehouenangh wegens den slechten toestand van sijn rijck en onderdanen, dewelke door de menighvuldige vijanden, die daerin hun onthouden maandelijx souden werden overvallen en geruïneert, hebben uyt een goede genegentheyt die se tot den Sousehouenangh sijn dragende, als van de voorsz. maant november 1677 tot november het jaer 1682 toe, en sulx maer voor 5 jaren dat den Commandeur Couper van Cartasoura de Ningrat tot [fol. 294] Batavia is geretourneert, en door den Sousehouhangh aan hem versocht is den bergh tot Japara van Compagnies besettelingen te willen ontlan-

## TRANSKRIPSI DARI TEKS BAHASA BELANDA

ten, waerom deselve dan maer komen te bedragen twaelf hondert duysent Spaense realen à 20,000 rxs yder maand volgens het 13e articol van het voormelte contract, waerbij noch gevoeght sijnde eenige andere posten die de Sousouhounangh mede volgens den inhoud van 'tselve contract en acte obligatoir sich verbonden heeft aan den Compagnie te vergoeden, en 'tgeen waerin hij verder gehouden is, zoo volgens belofte, als wegens genote en onbetaelde goederen, en weer afgetrocken 'tgeen in diverse reysen aan de Compagnie met Spaense realen heeft laten betalen, als andersins bij haer voor sijn reequening ontfangen is, zoo sal Sijn Mayesteyt aan deselve noch schuldich blijven derthien hondert seven en sestich duysent een en seventich Spaense realen, 't een en 't ander uyt de bij Sijn Majesteyt versochte, en hiernevens gaande opgemaekte reequening nader en specificce te vernemen.

Van welcker voldoeningh, indien de middelen die sedert dien tijdt den Sousouhounangh niet en hebben ontbrooken, wel en na behoren bij der handt genomen en in 't werk waren gestelt, jegenwoordig Sijn Mayesteyt al bevrijdt zoude sijn geweest, gelijk noch binnen een kleene reekx van jaren daarvan ontslagen zal kunnen raken wanneer nevens een goede somme Spaense realen jaerlijx ook een duysent off meer lasten rijs, voorts peper en cattoene gaeren aan de Compagnie sal gelieven te laten leveren, sullende de rijs, wanneer deselve hier tot Batavia wert aangebraght, dat den Gouverneur Generael en Raden van India liever hadden, alsdat se met Compagnies scheepen wierdt afgehaelt, omdat se [fol. 295] die op andere vaerwaters beter van noden hebben, na de prijs op de boom, en de suyvere peper tegen 4 1/2 rxs het picol van 125 ponden Hollants, maer het cattoene gaeren na hare waerde op Sijn Majesteyt reecq. altijdt goedt gedaan werden, welke betalingh in maniere voorsz. de Gouverneur Generael en Raden van India seer aangenaam zal wesen en den Sousouhounangh vrundelijk versogt en gerecommandeert werdt hoe eer hoe liever te willen laten volbrengen, opdat de Compagnie na verloop van sooveele jaren, eens vergoedingh van haer groote gedane onkosten tot behoudenis van des Sousouhounanghs rijk en persoon, mach erlangen, en sal buyten 'tselve den Gouverneur Generael en Raden van India veel genoeg en ook toebrengen dat Sijn Mayesteyt aan den Pangeran Capoetran na Surrebaya op den ontfangh deses, sijn ordre laet afgaan, dat hij de wegen, die door hem van de bovenlanden na beneden tot Compagnies vestingh aldaer, volgens de klachten van onsen capitain en gesaghebber, geslooten zijn, en waerdoor de posthouders te water noch te lande geen behoorlijke levensmiddelen kunnen bekomen, weer openstelt, sodanigh als se geweest zijn onder 't bestier van den Kiay Angeby d'Ziangrana alleen; kunnende de verdeling daarvan aan voormelte twee van sijn Mayesteyts bediendens, niet dan onderlinge onlusten en tweespalt veroorsaken, die bij dese tijden Sijn Mayesteyt niet dan bekommeringh kunnen toebrengen, daer hij sich niet verder in dient te wikkelen. Dienvolgens de Gouverneur Generael en Raden van India van gevoelen zijn, dat Sijn Mayesteyt wel sal doen den Pangeran Capoetran het bestier weer af te nemen, en aan gedachten Kiey Angebay Dziangrana alleen [fol. 296] laet overgeven, gelijk het voordesen geweest is, en waerbij de ingeseten aldaer haer wel hebben bevonden.

Ende dewijle (gelijk hiervoren geseght) Compagnies posthouders van Japara na Samarangh staan te verhuysen, en na haren ommeslach en om hare saken aldaer te

## TRANSKRIPSI DARI TEKS BAHASA BELANDA

verrichte, meer volk van noden zullen hebben als er nu resideert, zoo sal den Sou-souhounangh gelieven ten eersten ordre te stellen dat alle de negorijen en dorpen, nevens derselver inwooners en onder andere de negorie Gamyla en 't dorp Sittyrawa, met haer volk weer onder Samarangh gebracht en overgegeven werden, gelijk die van-outs en voordesen onder haer gebiedt sijn geweest, opdat de Compagnie de nodigen dienst van haer mach trecken, en sulx in voldoeningh en nakomingh van de speciale acte bij U Majesteyt op den 15e dagh van de maandt January des jaers 1678 aan de Compagnie verleent. Bij welkers prompte voldoeningh den Gouverneur Generael en Raden van India sal komen te blijken dat de schriftelijke betuygenis van U Mayesteyt bij sijne brieven zoo menichmaelen, van dat hij in eeuwigheyt niet sal vergeten de weldaden die de Compagnie aan hem gedaan heeft, en genegen is, de contracten met deselve gemaect, altoos en onverbreekelijk te houden, met de daeden sijne werken overeenkomt, gelijk het betaamt en U Mayesteyt sich daertoe verbonden heeft.

Het geschenk van thien coyangs rijs, en twee paer peerden, is door des Sou-souhounangs voormelte gesanten den Gouverneur [fol. 297] Generael en raden van India tot Batavia wel overgegeven maer de vijftigh koebeesten zouden na het mondelingh rapport van deselve op Japara sijn verbleeven, 'tgeen evenwel aangesien wert, alsof se hiermede waren ontfangen. Dienvolgens sal Sijn Mayesteyt daerover en de rest tot een recompens gelieven aan te nemen dit volgende als:

- 12 ellen rood schairlaken
- 1 spiegel van 1 ¼ ellen, met vergulde lijsten
- 2 stux taatsen, een goude en een silvere
- 1 botidaer met goude bloemen
- 2 Persiaanse fluweelen
- 4 Gobars Mattaram
- 10 Tape gobars
- 6 Cassa Bengale
- 6 Adthays en
- ½ picol nagelen

Alles de voormelte gesanten nevens desen brief inhandicht, daerbij een silver signet, met een yvore hecht of ander greep gevoegt is, door den Radeen Area Sindouradja voor sijn Mayesteyt versocht, rontom welkers rand off boort met Duytse, en in 't midden met Maleytse en Javaanse letters ingegraveert is, *Sousouhounang Aman Courat Sinnepatti Ingalaga*, 'tgeen den Gouverneur Generael en Raden van India vertrouwen willen na Sijn Mayesteyts sindelikhheit zal wesen, kunnende jegenwoordigh met geen Persiaans peerdt gerieft werden, waerom Radeen Area Sindouradja mede versocht heeft, dewijle de Compagnie geen op haer stal heeft, en van geen ingesetenen alhier ook te [fol. 298] bekomen is.

Geschreven in 't Casteel Batavia op 't eylant Groot Java den 19e april 1697, (onderstont) den Gouverneur Generael van Nederlants India (was geteekent) Willem van Outhoorn (ter zijde stond) Compagnies zegel in rode lacke gedrukt (en daeronder) Ter ordonnantie van gemelte Haar Edele Hoog Achtbare (was geteekent) C[ornelis] van Swoll, secretaris.



### 3 Terjemahan bahasa Indonesia

M. C. Ricklefs, "Surat Pemerintah Agung kepada Susuhunan Amangkurat II (b. 1677-1703), 20 April 1697".

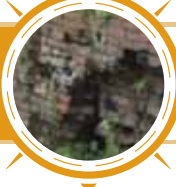
DARI: CATATAN HARIAN KASTIL BATAVIA, 20 APRIL 1697 [MULAI FOL. 285]

Surat yang tiulis oleh Para Yang Mulia Pemerintah Agung Hindia dan ditujukan kepada Susuhunan di Kartasura.

Surat ini ditulis dalam semangat kerahiman oleh Gubernur Jenderal Willem van Outhoorn dan Para Anggota Pemerintah Hindia Belanda yang berdomisili di Kastel Batavia dan ditujukan kepada Susuhunan Ratu Mangkurat Senopati Ingлага [fol. 286] Abdul Racam Mahamet Denil Coubra yang berdiam di istananya di Kartasura di Ningrat, dan semoga Tuhan memberkati dengan akal sehat serta kebajikan untuk dapat memerintah kawulanya dalam kedamaian serta dengan keadilan, dan juga untuk mampu secara ksatria menghalau semua orang jahat dan yang tidak beritikad baik dari keraton dan seluruh negerinya melalui musyawarah serta kebijaksanaan dan dengan demikian membebaskan diri dari mereka, agar supaya dapat melestarikan pemerintahannya selama hidupnya dalam ketenangan serta kedamaian sehingga anak-cucunya dapat menggantikannya sesudah kewafatannya.

Surat yang ditulis oleh Susuhunan Ratu Mangkurat Senopati Ingлага bersama utusannya yaitu Pangeran Adipati Nata Kasuma, Angebay Nitinagara dan Ario Sura Karama dan ditujukan kepada Gubuernur Jenderal dan Dewan Hindia, telah diterima dengan segala hormat seperti yang lazim diberikan dan berisi: pertama-tama ungkapan kasih sayang terhadap Kumpeni yang dengan usaha besar telah memantapkan kedudukannya di dalam kerajaannya yang semakin bertumbuh-kembang serta aman sentosa, dan hingga kini masih menjadi penguasa kerajaan Jawa, seperti yang diumumkan dalam surat Paduka tertanggal 6 bulan Desember tahun 1684 dan dalam sejumlah surat lain yang telah diterima, bahwa yang bersangkutan telah berjanji untuk selalu, tanpa sekalipun mengabaikan, wajib membalas dengan segala kemampuannya semua kenikmatan serta kemurahan hati yang telah diberikan kepadanya. Akan tetapi, demikian dikatakannya, beliau sedang berada dalam keadaan yang kurang menguntungkan dan tidak dapat menuntaskan perkara-perkara yang belum terselesaikan, karena (demikian kilahnya) Paduka Raja tidak memberikan nasehat atau pun kesempatan untuk melaksanakannya [fol. 287]

Terkait hal yang pertama, yaitu pengakuan sepenuhnya atas sejumlah jasa besar yang telah dinikmati tetapi kewajiban yang harus diberikan belum juga dipenuhi, Gubernur Jenderal dan Anggota Dewan Hindia bersama ini menegaskan bahwa semua itu benar adanya, dan seluruh dunia pun memakluminya, namun hendak pula ditambahkan bahwa jasa-jasa baik tersebut telah dilakukan oleh Kumpeni dengan mengeluarkan biaya yang besar, tetapi sejak Paduka duduk di tahta ayahandanya yaitu 20 tahun

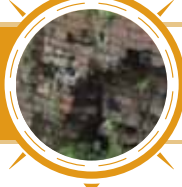


## TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

lalu, hingga kini belum pula ada ungkapan terima kasih secukupnya padahal ada cukup banyak peluang untuk melakukannya, bahkan sebaliknya, dalam waktu tersebut yaitu di tahun 1686, Paduka justru telah menyuruh membunuh utusan utama Kumpeni, yaitu Tuan Tack yang berhati mulia dan tidak bersalah sedikitpun, bahkan musuh bebuyutan pun mengakui demikian dan hal itu bahkan juga diakui oleh orang-orang biadab yang tidak mengenal Tuhan dan pembunuhan keji itu dilakukan secara begitu licik dan kasar di mata seluruh dunia dan selain itu sejumlah pengikutnya yang terhormat yang bersama-sama menghadap Paduka di keraton juga telah disuruh dibunuh di hadapan atau di dekat keraton Paduka disaksikan semua orang terhormat di kerajaan. Paduka paling tidak menyetujui perbuatan keji itu dilakukan oleh penghianat orang Bali yang dikenal banyak orang yaitu Surapati yang bersama gerombolan pengacau sebenarnya sudah lama harus diusir oleh Paduka dari keraton beliau dan bahkan dari seluruh kerajaan oleh karena yang bersangkutan telah membantu membantai orang-orang dan pegawai Kumpeni di Cicalong [fol. 288] kendati Paduka sudah diberi peringatan oleh Gubernur Jenderal serta Dewan Asia yang seharusnya dicamkan dalam hati, seperti yang juga tercermin dari surat Paduka yang disampaikan kepada komandan Sloot di Japara dan kemudian diteruskan dalam bulan November tahun 1691 dan kemudian diterima oleh Gubernur Jenderal dan Anggota Dewan Hindia di sini, bahwa hal tersebut akan terjadi apabila Surapati tetap tinggal di Kartasura Dinigrat, maka kami dengan mudah akan dapat mengirim orang-orang Jawa dan Belanda untuk menangkapnya. Namun nampaknya hal itu tidak terjadi dan bahwa yang sebaliknya terjadi adalah bahwa nafsu untuk melakukan pembunuhan terhadap utusan kami beserta pengikutnya justru lampiaskan, dan bahwa ketika utusan kami tersebut, Mr. Francois Tak yang diutus oleh Gubernur Jenderal serta Anggota Dewan Hindia untuk menghadap di depan Paduka dengan maksud untuk membicarakan beberapa butir dalam surat yang ditulis di tahun 1684 dan diserahkan oleh orang-orang suruhan Aria Sindouradja, Tumenggung Inga Wangsha dan Tumenggung Soura Wicrama bersama Soeta Djuwa dan Nall Diaja kepada Gubernur Jenderal dan Para Anggota Dewan Hindia. Akan tetapi, yang bersangkutan langsung membicarakan hal-hal lain yang menyangkut kepentingan Paduka yang terkait konfirmasi perihal sejumlah kontrak dan janji yang sudah dibuat sebelumnya, dan secara langsung membicarakan hal-hal yang tertera dalam surat kepada Paduka tertanggal 10 bulan Februari tahun 1685 bersama utusan tersebut yang didampingi oleh pedagang utama De Hertogh [fol. 289].

Apabila hak umum seorang utusan resmi yang sebenarnya tidak boleh dilanggar, tidak dihormati, dan sebagai akibatnya maka pengkhianat serta pembunuhnya seharusnya diadili serta dihukum sesuai tindak kejahatannya, dan di kemudian hari bahkan sesudah selang begitu lama, yang bersangkutan tetap harus bertanggung jawab atas perbuatannya, tetapi hal tersebut justru tidak terjadi. Seperti yang tertera dalam Surat Kumpeni tertanggal 1 April tahun 1692, perhatian Paduka diarahkan bahwa Amiran Cassuma yang jahat itu, seperti yang Susuhunan juga memakluminya, sudah bersekongkol dengan pengkhianat Surapati dan telah melakukan pembunuhan utusan kami, namun sesudah waktu yang cukup lama yang bersangkutan masih tetap berada di Karta Sura Di Ningrat dan bahkan juga hadir di keraton Paduka. Itulah alasannya





## TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

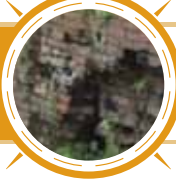
mengapa dalam surat-surat mereka, terutama yang tertanggal 12 Juli 1691 dan 1 April 1692, kepada Susuhunan Amancourat Sinnepati Ingalaga telah diminta dengan amat sangat dan diperingatkan dengan sungguh-sungguh oleh Gubernur Jenderal dan Anggota Dewan Hindia bahwa Amiran Cassuma memang seharusnya mendapat ganjaran tersebut,

Dan tidak hanya ini, seperti yang disebutkan oleh Gubernur Jenderal dan Anggota Dewan Hindia dalam surat mereka tertanggal 1 Juli 1687 yang ditujukan kepada Susuhunan Amangkurat Senapati Ingalama, bahwa dalam sebuah surat yang bersangkutan, yang dapat dipintas dan kemudian dikutip, yaitu surat yang ditujukan kepada perampok dan provokator Mangkubumi Jangh di Pertuan, yang salinannya telah diberikan kepada Tumenggung Soura Wicrama, Angabay Nalladjaja dan Angabay Allat [fol. 290] untuk diserahkan kepada Paduka, dan bahwa dalam surat itu Paduka telah minta bantuan untuk menghadapi orang-orang Nasrani. Bahkan dalam surat tersebut yang dikatakan ditulis oleh Paduka kepada pengkhianat serta pemberontak Yang Dipertuan, bahwa ketika (tuduhan ini) diketahui, dalam suratnya tertanggal 13 Desember tahun yang ditujukan kepada komandan Sloot di Japara, dan dalam surat itu Susuhunan tidak bersedia membahas perihal tersebut melainkan hanya meyakinkan komandan bahwa apabila terjadi tindak kekerasan maka hal itu terjadi di luar pengetahuan paduka yang tidak mengetahui tentang rapat-rapat yang diadakan oleh para petinggi Jawa karena sama sekali tidak terlibat dalam pertemuan-pertemuan tersebut

Oleh sebab itu, Gubernur Jenderal dan Anggota Dewan Hindia menyimpulkan, dan mereka tidak bersedia untuk menarik kesimpulan tersebut, bahwa Susuhunan Sinnepati Ingalaga dapat memperkirakan apa kesimpulan dan pandangan Gubernur Jenderal dan Anggota Dewan Hindia akibat dengan keteledoran serta pengabaian yang dilakukan Susuhunan Sinnepati Ingalaga sehubungan dengan peringatan yang diberikan Gubernur Jenderal dan Anggota Dewan Hindia yaitu untuk menghukum kedua penjahat tersebut yaitu Surapati dan Amirangh Cassuma sesuai perbuatan buruk mereka.

Apabila hal (tindak kejahatan) tersebut tidak dilakukan dengan bantuan dan sepengetahuan Paduka, maka jelaslah bahwa pemerintahan Paduka atas kawulanya di Jawa telah dirampas oleh para menteri dan para petinggi kerajaan, paling tidak oleh tokoh-tokohnya, dan bahwa seluruh wewenang Paduka dipangkas. Apabila kesimpulan ini benar adanya [fol. 291] maka Gubernur Jenderal dan Anggota Dewan Hindia terpaksa harus memberitahukan kepada Susuhunan Amangkurat Sinnepatty Ingalaga bahwa tidak lama lagi, Surapati tersebut bersama kroni-kroninya yang jahat yang berada di Kartasura Adi Ningrat akan bersama-sama menggulingkan Sunuhunan dari tahtanya dan penerusnya yang sah juga akan ditahan. Gubernur Jenderal dan Anggota Dewan Hindia sebenarnya tidak ingin hal itu sampai terjadi, dan bahwa Paduka layaknya seorang raja yang gagah akan dapat menghalau dan mencegah terjadinya hal itu, dengan didukung nasehat bijak dari para menteri dan berdasarkan kekuasaannya sendiri yang memang masih dimilikinya.

Selanjutnya, bahwa alasan serta dalih Paduka bahwa beliau tidak memperoleh nasehat serta tidak memiliki kesempatan untuk melaksanakan perintah Gubernur Jenderal dan Dewan Hindia di Jawa, yang sebab itu Paduka sangat bersedih hati dan penuh



## TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

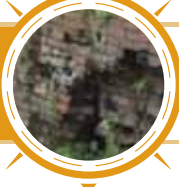
sesal, semua itu ditafsirkan sebagai ucapan bodoh dan omong kosong belaka, yang tidak patut diucapkan oleh seorang penguasa yang begitu besar kekuasaannya.

Selanjutnya masih ada hal-hal lain, [fol. 291] yang ingin disentuh oleh Gubernur Jenderal dan Anggota Dewan Hindia, terutama dan khususnya yang dikutip dalam surat Paduka Raja yang paling akhir seperti yang disebut di atas, dan hal-hal tersebut sebenarnya dapat dirundingkan dengan para utusan yang disebutkan di muka, dan perihal tersebut tidak dipahami oleh Gubernur Jenderal dan Anggota Dewan Hindia.

Ketika ditanyakan oleh para komisaris yang khusus dipilih dari Anggota Dewan Hindia yaitu apakah mereka masih akan mengemukakan hal-hal lain di luar yang disebutkan dalam surat Susuhunan mereka mengatakan tidak mengetahui hal lain di luar yang diperintahkan. Oleh karena itu maka Gubernur Jenderal dan Anggota Dewan Hindia juga tidak dapat memberikan kepada Paduka, melalui surat mereka ini, penghiburan lain kecuali memberitahukan bahwa sehubungan dengan permohonan-permohonan yang mula pertama disampaikan oleh Susuhunan kepada komandan Couper, dan kemudian dalam surat tertanggal 6 Desember 1684 yang telah diterima di Batavia, maka Gubernur Jenderal dan Anggota Dewan Hindia memutuskan bahwa angkatan perang yang masih berada di bukit Japara, yang sebenarnya utusan kami yang sudah disebut tadi, François Tak sudah diberi kuasa untuk merundingkan hal tersebut dengan Paduka, bahwa pasukan itu akan dipindahkan ke Semarang yaitu sesudah kubu dan hunian siap dibuat.

Dan untuk pengangkutan pasukan, maka Susuhan mungkin [fol. 293] akan diminta oleh pejabat Kumpeni di sana, apabila memerlukan bantuan, bahwa Susuhunan hendaknya melindungi dan membebaskan mereka dari gangguan. Dan juga bahwa yang bersangkutan akan membawa sejumlah pegawai Kumpeni yang akan ditempatkan oleh Gubernur Jenderal dan Anggota Dewan Hindia di hunian-hunian terpisah di kaki bukit atau di tepi laut. Apabila Paduka setuju dengan usulan ini maka sebagai imbalan Paduka akan dibebaskan dari membayar dan mengembalikan biaya seperti yang tercantum dalam tahun 1677 ayat 14 yang telah dijanjikan akan dibayar kepada Kumpeni, dan bantuan Paduka ini akan dihitung sebagai pembayaran hutang tersebut. Hal ini dihitung sejak November 1677 hingga ketika para petinggi militer Kumpeni seperti dikatakan tadi akan meninggalkan bukit di Japara dan pindah ke Samarang, yang seharusnya dibayar oleh Paduka seperti tercantum dalam kontrak tertanggal 25 Februari ayat 14, dan juga dibebaskan dari kewajiban membayar pada tanggal 19 dan 20 Oktober tahun yang sama, yang semuanya telah ditandatangani oleh Paduka sendiri dan para menteri di Japara dan semuanya itu berjumlah cukup besar.

Akan tetapi, Gubernur Jenderal dan Anggota Dewan Hindia menimbang keluhan yang disampaikan Susuhunan terkait memburuknya kondisi kerajaan dan kawulanya, yang diakibatkan oleh keberadaan sejumlah besar musuh yang setiap bulan menyerang dan merampas harta benda mereka, maka diputuskan atas dasar kasih sayang mereka kepada Susuhunan, bahwa dari bulan November 1677 yang disebut tadi hingga November tahun 1682, kecuali selama kurun waktu 5 tahun sesudah komandan Couper meninggalkan Kartasura di Ningrat dan kembali ke [fol. 294] Batavia, dan Susuhunan mohon kepadanya untuk dibebaskan dari beban terkait permukiman Kompeni



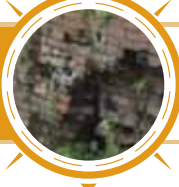
## TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

di bukit Japara, kendati biayanya hanya seratus dua belas ribu uang real Spanyol atau senilai 20000 ringgit per bulan sesuai ayat 13 dalam kontrak yang telah disebut, dan masih ditambah dengan pengeluaran-pengeluaran lain yang menurut kontrak yang sama. Memanglah, menurut kontrak tersebut atau perjanjian lain, Susuhunan tidak wajib membayar Kumpeni untuk hal lain kecuali yang memang diwajibkan sesuai dengan janji-janji yang sudah dibuat telah dijanjikan Susuhunan yaitu terkait barang-barang yang sudah diterima tetapi belum dibayar, dan juga dengan mengurangi dari uang real Spanyol yang sudah diberikan Kumpeni sehubungan dengan sejumlah perjalanan, namun sesudah semua itu maka Paduka masih berhutang 1.136.700 real Spanyol, satu dan lain hal seperti yang tertera dalam rekening yang diminta dari Paduka dan dapat dilihat dari perhitungan yang terlampir.

Dengan memenuhi semua kewajiban itu, apabila Susuhunan tetap memiliki sumber-sumber yang diperlukan dan mengerahkannya, maka hanya dalam beberapa tahun saja, Paduka akan bebas dari semua kewajibannya, apabila setiap tahun menyerahkan sejumlah uang real Spanyol secukupnya, juga menyerahkan kepada Kumpeni beras sebanyak seribu ton atau lebih setiap tahun, dan juga lada dan benang katun. Akan lebih baik bagi Gubernur Jenderal dan Dewan Hindia apabila beras dikirim ke Batavia dan tidak harus diangkut oleh kapal-kapal Kumpeni karena [fol. 295] kapal-kapal tersebut dapat dimanfaatkan dengan lebih baik di jalur-jalur perdagangan, oleh karena harga buah lada yang masih ditangkai dan lada murni sekitar 4 dan setengah ringgit per pikul seberat 125 pon Belanda. Dan benang katun yang dibuat atas pesanan Paduka selalu memberikan harga cukup memuaskan.

Cara pembayaran demikian sangat berkenan bagi Gubernur Jenderal dan Anggota Dewan Hindia dan Susuhunan dimohon dan diperintahkan dengan hormat untuk melaksanakannya lebih cepat lebih baik, agar sesudah waktu yang begitu lama, Kumpeni akan mendapatkan penggantian atas biaya-biaya besar yang telah dikeluarkan untuk mempertahankan kerajaan dan pribadi Susuhunan, dan selain itu Gubernur Jenderal dan Anggota Dewan Hindia akan sangat bersenang hati apabila Paduka sesudah menerima surat ini memerintahkan kepada Pangeran Kaputren di Surabaya untuk membuka kembali, seperti sediakala ketika di bawah pemerintahan Kiay Angebay d'Zingrana, semua jalan dari dataran tinggi ke dataran rendah tempat permukiman Kumpeni, yang telah ditutup atas perintahnya sehingga para pejabat yang ada di pos mereka, baik di laut mau pun di daratan, mengeluh karena tidak dapat memperoleh bahan pangan secukupnya. Pembatasan antara kedua hamba Paduka tersebut hanya akan menyebabkan terjadinya perpecahan antara mereka, yang hanya akan mengganggu Paduka pada waktu sekarang ini dan sebaiknya beliau tidak mau lagi terlibat dalam persoalan tersebut. Oleh karena itu, menurut pendapat Gubernur Jenderal dan Anggota Dewan Hindia, Paduka sebaiknya membebaskan Pangeran Kaputren dari tugas tersebut dan menyerahkannya kepada Kiay Angebay Dzingrana [fol. 296] seperti keadaan sebelumnya, dan keadaan tersebut telah membuat sejahtera para penduduk di kawasan bersangkutan

Dan oleh karena (seperti sudah disebutkan di muka) para petinggi Kumpeni akan pindah dari Japara ke Samarang, untuk kemudian sesudah perpindahan itu mere-



## TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

ka akan melaksanakan tugas pekerjaan mereka di tempat itu, maka akan dibutuhkan semakin banyak orang dibandingkan jumlah yang sekarang tinggal di sana, maka sebaiknya Susuhunan pertama-tama mengendalikan agar semua dusun dan desa, termasuk penduduknya dan antara lain dusun Gamyla dan dusun Sitirawa (sekarang Ambarawa), bersama semua penduduknya disatukan lagi dibawah Samarang, seperti sebelumnya. Dengan demikian Kumpeni akan dapat memperoleh jasa-jasa penting dari mereka terkait pelaksanaan atau kepatuhan pada keputusan khusus Paduka yang telah diberikan kepada Kumpeni pada tanggal 15 bulan Januari tahun 1678 dan tertuang dalam akta khusus.

Apabila semua hal tersebut dilaksanakan, maka akan menjadi jelas bagi Gubernur Jenderal dan Dewan Hindia, tentang semua penegasan tertulis Paduka yang berulang kali disebutkan dalam surat-suratnya, yaitu bahwa tidak akan melupakan jasa-jasa baik yang telah diberikan Kumpeni kepadanya, dan juga bersedia untuk senantiasa dan tidak terputus-putus memenuhi semua yang telah disebutkan dalam sejumlah kontrak dengan melakukan kegiatan yang seperlunya, sebagaimana telah disepakati sendiri oleh Paduka.

Hadiah berupa sepuluh koyan beras dan dua ekor kuda telah diserahkan oleh para utusan Susuhunan kepada Gubernur [fol. 297] Jenderal dan Dewan Hindia di Batavia, akan tetapi lima puluh ekor sapi, menurut laporan lisan para utusan, tertinggal di Japara, tetapi akan dianggap seolah sudah diterima, untuk itu maka Paduka hendaknya bersedia menerima sebagai imbalan barang-barang berikut ini:

- 12 elo (0,688 meter) kain laken merah
- 1 kaca dengan bingkai  $1\frac{1}{4}$  elo yang disepuh
- 2 buah timbangan unek emas dan unek perak
- 1 'botidaer' dengan hiasan bunga-bunga emas
- 2 kain beludru Persia
- 4 kain tatakan gobars dari Mattaram
- 10 'gobars' Tape
- 6 'cassa' dari Benggala
- 6 'adhthays' dan
- $\frac{1}{2}$  pikul cengkeh

Semua yang disebutkan di atas serta surat yang disampaikan kepada para utusan tersebut, disampaikan bersama sebuah cincin perak dengan pegangan dari gading atau pegangan lain, yang telah diminta oleh Raden Aria Sinduradja demi untuk Paduka, dan di tepinya diukir huruf-huruf Latin, dan di bagian tengahnya dengan huruf Melayu dan Jawa, *Sousouhounan Aman Courat Sinnepatti Ingalaga* yang diharapkan akan meyakinkan Gubernur Jenderal dan Anggota Dewan Hindia pada ketulusan Paduka, karena sekarang hati mereka tidak dapat lagi dipuaskan oleh kuda Persia, yang sudah diusahakan oleh Raden Aria Sinduradja, sementara di istal Kumpeni tidak ada se-ekor pun, dan juga tidak dapat diambil dari para penduduk di sini. [fol. 298]

Ditulis di Kastel Batavia di pulau Jawa Besar pada tanggal 19 April 1697 (di bawah tertulis) Gubernur Jenderal Hindia Belanda (ditandatangani) Willem van Outhoorn (di sisi terdapat) segel Kumpeni ditera dalam lak merah (dan di bawahnya) Atas perintah Yang Mulia dan Terhormat (tanda tangan) Cl. van Swoll, sekretaris.



## 4 Kolofon

|                             |  |
|-----------------------------|--|
| Judul                       | M. C. Ricklefs, “Surat Pemerintah Agung kepada Susuhunan Amangkurat II (m. 1677-1703), 20 April 1697”. Dalam: <i>Harta Karun. Khazanah Sejarah Indonesia dan Asia-Eropa dari arsip VOC di Jakarta</i> , dokumen 13. (Jakarta, Arsip Nasional Republik Indonesia, 2014).  |
| Penyunting utama            | Hendrik E. Niemeijer   |
| Koordinator kegiatan        | Muhammad Haris Budiawan  |
| Riset arsip                 | Hendrik E. Niemeijer   |
| Sumber arsip                | ANRI, HR 2517, fols 285-298  |
| Riset ilustrasi             | Muhammad Haris Budiawan  |
| Sumber ilustrasi            | <ol style="list-style-type: none"> <li>Lukisan tradisional Jawa karya Tirto dari Grisek menggambarkan terbunuhnya Kapten François Tack oleh Surapati di Kartasura (1686). Collection Tropenmuseum, Amsterdam. Inventaris nummer H-796. <a href="http://collectie.tropenmuseum.nl/Default.aspx?ccid=203360">http://collectie.tropenmuseum.nl/Default.aspx?ccid=203360</a></li> <li>Reruntuhan Keraton Kartasura, 2012. Foto karya Alexander Raf. <a href="http://tarabuwana.blogspot.com/2012/01/petilasan-kraton-kartosuro.html">http://tarabuwana.blogspot.com/2012/01/petilasan-kraton-kartosuro.html</a></li> </ol> |
| Transkripsi                 | Hendrik E. Niemeijer   |
| Terjemahan bahasa Indonesia | Tjandra Muallim  |
| Terjemahan bahasa Inggris   | Rosemary Robson  |
| Kata pengantar              | M. C. Ricklefs, Professor Emeritus, The Australian National University   |
| Penyunting akhir            | Peter Carey, Hendrik E. Niemeijer  |
| Tata letak                  | Beny Oktavianto  |
| Tanggal terbit              | Desember 2014  |
| Kategori harta karun        | III.5 Kerjasama, Hubungan dan Diplomasi  |
| ISBN                        | xxx-12345678910  |
| Hak cipta                   | Arsip Nasional Republik Indonesia dan The Corts Foundation   |





## 5 Gambar folio

Ini adalah halaman pertama dari dokumen asli. Semua folio yang dapat dilihat di website melalui Tab 'Gambar' di bagian Harta Karun atau dalam Koleksi Arsip Digital.

Sumber Arsip, ANRI, HR 2517, fols. 285-298.

